

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan kesehatan bayi harus dilakukan sejak janin masih dalam kandungan ibu, selama proses persalinan dan perawatan segera setelah lahir. Masa neonatus merupakan masa yang rawan sehingga memerlukan penanganan sebaik baiknya, termasuk perawatan tali pusat. Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya infeksi tali pusat seperti tetanus neonatorum dan untuk mempercepat proses pelepasan tali pusat (Putra, 2012). Waktu pelepasan tali pusat, infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum sangat berkontribusi terhadap jumlah mordibitas dan mortalitas pada bayi baru lahir, dan masih menjadi masalah di negara - negara berkembang seperti Indonesia (Kasiati, 2013).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, tetanus dan penyakit infeksi merupakan penyebab kesakitan dan kematian bayi secara terus menerus diberbagai negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Menurut WHO kematian neonatal yang diakibatkan oleh tetanus neonatorum di negara bagian Asia Tenggara sebanyak 581 (WHO, 2015).

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, mencatat bahwa angka kematian bayi di Indonesia mencapai 22,3 per 1.000 kelahiran hidup yang sudah mencapai target MDGS tahun 2015 sebesar 23 per kelahiran hidup. dan mengalami penurunan dari tahun 2012 dengan jumlah 32 per

kelahiran hidup. Sementara itu dilaporkan 33 kasus tetanus neonatorum terjadi di Indonesia yang diakibatkan karena pertolongan persalinan bukan oleh tenaga kesehatan, perawatan tali pusat dengan alkohol, dan penggunaan alat tidak steril dalam pemotongan tali pusat (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 angka kematian bayi (AKB) di Jawa Barat sebesar 4,09/1000 kelahiran hidup. 82,42% dari angka kematian bayi tersebut berasal dari kematian bayi usia 0-28 hari, dengan demikian disarankan dalam penanganan AKB lebih difokuskan pada bayi baru lahir. Kasus tetanus neonatorum Di Jawa Barat tahun 2015 berjumlah 5 kasus yang terjadi di 2 kabupaten, yaitu kabupaten Bogor 3 kasus dengan 2 kematian dan Kabupten Cianjur sebanyak 2 kasus dengan 1 kematian (Profil kesehatan provinsi Jawa Barat, 2015).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2017 menyebutkan bahwa terdapat 8 kasus kematian bayi yang terjadi di kota Tasikmalaya (Dinkes Jabar, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 di kota Tasikmalaya tidak terdapat kasus tetanus neonatorum dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang terdapat 1 kasus tetanus neonaturm (Profil kesehatan provinsi Jawa Barat, 2015).

Tetanus neonatorum adalah suatu penyakit pada neonatus yang disebabkan oleh spora *Clostridium Tetani* yang masuk melalui tali pusat. Tali pusat merupakan jaringan yang terdiri dari dua arteri dan satu vena yang

tertutup oleh jaringan pengikat mukoid yang dikenal sebagai *Wharton's jelly*, yang ditutup oleh satu lapisan tipis membran mukosa (Sari et al., 2016).

Perawatan tali pusat yang baik merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal. Periode resiko terbesar terjadinya kontaminasi tali pusat dengan bakteri dan tetanus adalah pada tiga hari pertama kehidupan dan resiko menjadi berkurang dengan makin cepatnya proses penyembuhan luka dan pelepasan tali pusat (Hermanses, 2017). Beberapa metode perawatan tali pusat yang digunakan sangat bervariasi, seperti menggunakan alkohol, betadin, klorheksidin, Iodium Tinstor, kasa kering, madu, minyak Ghee (India) dan air susu ibu (Sodikin, 2012).

Salah satu teknik perawatan tali pusat terbaru yang digunakan yaitu dengan metode topikal ASI. Air Susu Ibu (ASI) telah lama terbukti mengandung zat-zat protektif seperti antibodi, imunitas seluler, *Lactobacillus bifidu*, laktoferin, lisozim, sitokon dan peroksidase yang memiliki fungsi efektif sebagai anti infeksi (Astuti, Judiastini, Rahmiati, & Susanti, 2015).

Berdasarkan penelitian Fatemah Abbaszadeh dkk (2016) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan waktu pelepasan tali pusat antara kelompok pemberian topikal ASI (rata rata waktu pelepasan tali pusat adalah 7,15 hari) dengan kelompok pemberian klorheksidin (rata rata waktu pelepasan tali pusat adalah 13,28 hari) dengan demikian ASI lebih efektif untuk mempercepat pelepasan tali pusat (Abbaszadeh, Hajizadeh, & Johangiri, 2016).

Sejalan dengan penelitian febriana Sari dkk (2016) membuktikan bahwa lama pelepasan tali pusat dengan topikal ASI lebih cepat 1,23 hari dibandingkan dengan perawatan kering terbuka karena dengan adanya kandungan yang terdapat dalam ASI yaitu anti inflamasi dan anti infeksi yang terbukti dapat dijadikan sebagai topikal dan mempercepat pelepasan tali pusat. Selain itu perawatan tali pusat dengan topikal ASI dapat mengurangi infeksi pada tali pusat (Sari et al., 2016).

Dengan berbagai macam kandungan zat yang terdapat dalam ASI tersebut, ASI dapat menjadi bahan alternatif untuk perawatan tali pusat karena dapat mempercepat pelepasan tali pusat dan mencegah infeksi. Selain itu ASI bersifat bersih, steril, tekniknya mudah dilakukan oleh ibu, biayanya murah dan dapat memberikan kepuasan psikologis bagi ibu dalam merawat bayinya.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan asuhan kebidanan pada bayi lahir dengan penatalaksanaan perawatan tali pusat dengan topikal ASI untuk mempercepat pelepasan tali pusat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perawatan tali pusat dengan topikal ASI dapat mempercepat waktu pelepasan tali pusat?

C. Tujuan Asuhan Kebidanan

Untuk mengetahui waktu pelepasan tali pusat dengan penatalaksanaan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI.

D. Manfaat Asuhan Kebidanan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan wawasan dan informasi di bidang Ilmu Kebidanan yang difokuskan pada asuhan kebidanan neonatus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Menambah pengetahuan, informasi dan keterampilan tentang asuhan neonatus khususnya tentang perawatan tali pusat dengan topikal ASI.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan neonatus tentang perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan neonatus.

d. Bagi Penulis

Sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan asuhan kebidanan pada perawatan tali pusat dengan topikal ASI.